**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Daerah berperan penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada pemertahanan kebudayaan lokal yang sudah mulai tergerus oleh zaman. Mata pelajaran Bahasa Daerah tidak hanya menyajikan materi kebahasaan tetapi juga menyajikan materi tentang kesusasteraan. Hal inilah yang membuat pembelajaran Bahasa Daerah sebagai salah satu mata pelajaran yang membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra, khsususnya bahasa dan sastra daerah.

Secara umum pembelajaran Bahasa Daerah sangat berperan dalam membangun karakter generasi muda yang cerdas, kritis, dan berbudaya. Sebab selain mendidik siswa mampu menguasai bahasa dan sastra daerah, pelajaran Bahasa Daerah juga merupakan salah satu media yang berguna untuk mengeksistensikan nilai-nilai budaya lokal yang luhur, dan itu tidak bisa didapatkan pada kebudayaan modern.

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah keterampilan menulis. Kegiatan ini tentu bertujuan membantu siswa dalam mengungkap ide-ide yang masih terkonsep dikepala, membantu mengekspresikan fikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu dan pengalaman hidup ke dalam tulisan. Bentuk tulisan yang dimaksud adalah puisi, artikel, cerpen, maupun karangan lain. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tanpa harus berkomunikasi langsung dengan lawan tutur, melainkan hanya dengan menggunakan tulisan. Sehingga dengan pesan-pesan dalam tulisan yang telah dibuat bisa ditangkap oleh pembacanya.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Pembelajaran bahasa dan sastra Daerah Bugis di SMP 32 Satap Mangngai Desa Patanyamang mengikut pada kurikulum Bahasa Indonesia. Yakni mencakup dua komponen yaitu berbahasa dan bersastra dengan meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan yang wajib ditekankan pembinaannya. Hal itu terjabarkan dalam kompetensi menulis khususnya kemampuan bersastra, yakni siswa diharapkan dapat menulis puisi Bugis dengan menggunakan pemilihan kata yang sesuai.

Pembelajaran menulis puisi di SMP mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal ini sudah tentu berkaitan dengan latihan olah fikiran, penalaran, imajinasi, serta kepekaan dan perasaan terhadap tatanan sosial masyarakat, budaya, serta lingkungan hidup. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang indah dan kaya akan makna. Keindahan itu semua berasal dari Metode dan Hakikat puisi itu sendiri.

Dunia sekolah yang menjadi tempat transformasi ilmu pengetahuan adalah salah satu media pembelajaran dunia sastra. Olehnya itu, dalam membangun dan mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang sastra banyak faktor faktor yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah hal mental siswa itu sendiri. Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku yang berbeda dengan sebelumnya. Olehnya itu, sebelum mengajak peserta didik mendalami dunia sastra, hendaknya perlu diberikan pemahaman awal tentang hal yang akan dipelajari, khususnya dalam dunia sastra. Sebab jangan sampai pada saat proses belajar berlangsung, siswa masih belum mengerti alasan mengapa belajar sastra.

Salah satu karya sastra yang saat ini sudah mulai jarang diminati oleh peserta didik adalah puisi khususnya puisi Bugis, sebab selain agak sulit mencari kosa kata yang tepat, peserta didikpun sangat kurang yang mengerti dengan bahasa dan aksara daerah Bugis. Hal ini akibat adanya pergeseran bahasa di dalam lingkungan masyarakat, bahkan lingkungan sosial sudah tidak menjamin eksistensi bahasa daerah dalam lingkup komunitasnya masing-masing. Itu semua akibat adanya bahasa Nasional yang lebih mudah dan secara umum dipahami oleh khalayak banyak.

Pada dasarnya ketika peserta didik mengetahui filosofi sastra khususnya dalam bidang puisi, tentu akan menarik minat dan motivasi dalam mencipta karya-karya yang bernilai estetis. Sebab jika ditinjau sepintas munculnya puisi, mungkin saja orang awam akan mengatakan hal sepele, tetapi lebih daripada itu, hal sepele yang merupakan kontemplasi dari balik rahasia pelik. Bahkan Housman (Tarigan, 2011: 45) mengatakan bahwa sesungguhnya puisi seakan-akan jauh bersifat finis dibandingkan bersifat intelektual. Sapardi Djoko Damono (Eneste, 2015: 120) mengemukakan dalam larik puisi “aku” yang dibuat Chairil Anwar, disamping vitalitas, ada sisi lain yang tergambar yang mungkin tidak bisa terhapus dari kehidupan berkesenian yakni kejalangan, terlepas dari penggambaran itu. Sebenarnya penyair (Chairil Anwar) bisa saja dipuji, dicaci, dan dibenci sekaligus dimaafkan.

Sebagai salah satu jenis karya sastra yang dikonstruksikan melalui alam renungan, puisi Bugis bisa dinikmati oleh siapa saja. Khususnya peserta didik diharapkan mampu mengetahui dimana letak keindahan dari segi hakikat dan metodenya, dari segi isi maupun bentuknya. Dewasa ini banyak masyarakat yang apatis dengan puisi, kurangnya minat dan motivasi dalam mencipta maupun menikmati puisi disebabkan perubahan sosial yang terjadi dalam satu lingkungan tertentu. Khususnya di sekolah, bisa saja pembelajaran puisi tidak efektif, atau bahkan tenaga pengajar dalam bidang sastra tidak berkompeten. Hubungan antara guru, teman, dan tenaga adminstrasi merupakan modal awal dalam motivasi siswa untuk belajar dan berkarya. Keharmonisan diantaranya bisa menciptakan perilaku mental yang baik dalam belajar, khususnya dalam bidang puisi. Selain itu, faktor lingkungan rumah dari peserta didik juga dapat mempengaruhi mental dan psikologi.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Rasdiana Razak (2014) yang berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII MTs DDI Baru’ Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menulis puisi bebas masih berada pada kategori bulum mampu. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kamila (2014) yang berjudul “Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan (unsur fisik dan unsur batin) belum terampil.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebagai studi awal di SMP 32 Satap Mangngai Desa Patanyamang dan didukung oleh hasil wawancara dengan seorang guru mata pelajaran bahasa Daerah kelas VIII disekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa siswa belum mampu menulis puisi Bugis. Padahal menulis puisi adalah salah satu cara pengekspresian ide, pikiran dan perasaan seseorang. Untuk membuktikan hal tersebut, penulis termotivasi melakukan penelitian tentang kemampuan siswa kelas VIII SMP 32 Satap Mangngai Desa Patanyamang dalam menulis puisi Bugis.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menciptakan puisi adalah terjun langsung ke sekolah meneliti kemampuan siswa menulis puisi Bugis khususnya di SMP 32 Satap Mangngai Desa Patanyamang Kec. Camba Kab. Maros. Melalui penelitian ini kita bisa mengetahui kemampuan siswa SMP 32 Satap Mangngai Desa Patanyamang Kabupaten Maros dalam menulis puisi Bugis diukur dari Metode dan Hakikatnya (I.A Richards dalam Tarigan, 2011: 9). Selain itu, lokasi ini dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa Sekolah tersebut merupakan salah satu yang mengajarkan bahasa dan sastra Bugis serta lingkungan masyarakat daerah tinggal para peserta didiknya mempunyai dwi bahasa daerah, yakni Bahasa Bugis dan Makassar.

Selain itu, sebagai wujud kepedulian terhadap kemampuan menulis puisi Bugis, peneliti juga memahami bahwa tulisan ini nanti akan menjadi salah satu reerensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang puisi lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul tentang “Kemampuan Menulis Puisi Bugis Siswa kelas VIII SMP 32 Satap Mangngai Desa Patanyamang Kabupaten Maros Melalui Media Lingkungan”.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan menulis puisi Bugis siswa kelas VIII SMP 32 Satap Mangngai Desa Patanyamang Kabupaten Maros melalui media lingkungan?”

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi Bugis siswa kelas VIII SMP 32 Satap Mangngai Desa Patanyamang Kabupaten Maros melalui media lingkungan.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis:
2. Bagi peneliti; dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi Bugis.
3. Bagi pembaca atau guru bahasa daerah; dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai kemampuan siswa kelas VII SMP 32 Satap Mangngai Desa Patanyamang dalam menulis puisi Bugis.
4. Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat secara teoretis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Bahasa dan Sastra, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi study/kajian puisi (sastra).
2. Bagi Pemerintah, bisa dijadikan dokumen di museum yang menyimpan pengetahuan terhadap kemampuan siswa menulis puisi Bugis.